

**THE COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT TYPE USE  
A MATCH TO TO LEVEL IT RESULT STUDY STUDENT'S IPA  
III SDN CLASS 005 ELEPHANT RIVER  
KECAMATAN KUBU**

**Kartini. Lazim N, Zulkifli**

[Tiniaulia222@yahoo.com](mailto:Tiniaulia222@yahoo.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com), [ulungzulkifli@gmail.com](mailto:ulungzulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstract :** *The research is about the low science,s studies students learning outcomes with an average 56,25. While the value of minimum of criteria of completeness is 65. This research is classroom action research (CAR). That is suppose to increase the science,s studies students learning outcomes at fourth brrade of elementary school 005 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir District. Formulation of this research is: Does the application of cooperative learning model type make a match can increase the learning outcomes of social studies at fourth grade of elementary school 005 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir district. The students learning outcomes before CAR is about 56,25% in fair category. Whereas after CAR in cycle I increase about 66,25% with fairly good category ard in cycle II is about 71,25% with good category the comparison of students learning outcomes in before and after CAR in cycle I inerease about 17,77% whereas from cycle 1 to cycle 2 incerease about 26,66%. The teacher is activity has an average incycle 1 is about 62,25%. Whereas in cycle 2 is about 79,16%. And the students activity have an average value in cycle 1 is about 58,33% and cycle 2 is about 75%. The result of this research is the application of cooperative learning model type make a match can increase the science,s studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school 005 Sungai Segajah Kubu in Rokan Hilir District.*

**Key Word :** *Kooperative type make a match, The science,s students Achievement*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA SISWA KELAS III SDN 005 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN  
KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Kartini. Lazim N, Zulkifli**

[Tiniaulia222@yahoo.com](mailto:Tiniaulia222@yahoo.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com), [ulungzulkifli@gmail.com](mailto:ulungzulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini disebabkan oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa sebelum PTK dengan rata-rata kelas 56,25%. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 56,25% dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I meningkat menjadi 66,25 % dengan kategori cukup dan pada siklus 2 meningkat sebesar 71,25% dengan kategori baik. Jadi terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 17,77% dan dari skor dasar ke siklus dua 26,66%. Aktivitas guru memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 62,25%. Sedangkan pada siklus ke dua adalah 79,16%. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 58,33% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 75%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Peroses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Pelajaran IPA di SD perlu diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam menyelidiki alam sekitar yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPA merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh guru atau siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan diterapkan ke dalam situasi lain seperti: hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum, dan penarikan kesimpulan. IPA bukan hanya kumpulan fakta dan konsep, karena di dalam IPA juga terdapat berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep, sehingga dapat tercapai pembelajaran IPA yang efektif Kunandar 2007:288.

Menurut Agus 2009:13 seorang siswa pasti ingin memperoleh pendidikan yang terbaik sesuai dengan biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan, tak kalah pentingnya juga waktu yang telah dihabiskan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui pendidikan yang terbaik bukan suatu *taken for granted* (dapat diperoleh begitu saja), melainkan harus dicapai dengan kerja keras. Kesadaran bahwa belajar merupakan kerja keras merupakan kesadaran pribadi yang berharga. Guru memiliki peranan penting di dalamnya, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas III SDN 005 Sungai Segajah hasil belajar IPA masih rendah bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Awal Belajar IPA Siswa**

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1.	20 Orang	65	9 Orang 45	11 Orang 55	56,25

Sumber: SDN 005 Sungai Segajah

Dari tabel di atas dapat dilihat masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar (2) guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkan kemampuannya didalam menyerap pelajaran (3) guru tidak banyak menggunakan buku sumber sehingga materi

yang disampaikan terbatas (4) guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa pasif (5) guru hanya memakai metode ceramah. Selain itu siswa juga berpengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan disini (1) siswa kurang semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran (2) belajar siswa belum begitu aktif (3) siswa malu untuk bertanya dan banyak bermain sewaktu belajar (4) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran (5) siswa kurang bekerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”?

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep dasar PTK dilakukan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 2x Pertemuan yang terdiri dari 2x materi dan 1x UH. Adapun masalah yang diteliti dalam adalah masalah pembelajaran dan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi

Penelitian ini berlokasi di SDN III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Pebruari sampai April 2015 semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

- 1). Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, LKS, Soal tes hasil belajar.
- 2). Instrumen Pengumpulan Data Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
- 3). Teknik Pengumpulan Data (Teknik observasi, Teknik Tes, Teknik

### Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114

Keterangan :

$NR$  = Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

$JS$  = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

$SM$  = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

**Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Analisis Hasil Belajar

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Keterangan :

$PK$  = Persentase Ketuntasan Individu

$SP$  = Skor Yang Diperoleh Siswa

$SM$  = Skor Maksimum

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Belajar Siswa**

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115

b. Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

## c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

## 3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tahap persiapan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas diadakan di kelas III SDN 005 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali seminggu setiap hari Selasa dan Kamis, pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan di mulai terlebih dahulu penelitian mengadakan sosialisasi. Peneliti melakukan perkenalan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pembagian kelompok.

Alokasi waktu untuk pertemuan 2x35 Menit. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberitahu materi yang akan di pelajari, menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal esai dari peroses belajar mengajar, dan disetiap siklus diadakan ulangan harian.

Tahap persiapan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah disiapkan lembar perangkat pembelajaran (RPP), silabus, LKS dan soal evaluasi beserta lembar aktivitas guru dan siswa.

Pada tahap kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas III dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru

melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan memberi pertanyaan “Pernahkah kalian berjalan diterik matahari yang cerah...? Apa yang kalian rasakan...?” Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti ( $\pm 50$  menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada fase ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat akademik dan secara heterogen orang siswa. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Guru memulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, bagi siswa yang bisa secepatnya mencocokkan kartu yang dimilikinya dia akan mendapat point tertinggi, , kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe Make a Match dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam kartu tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan guru di kelas III SDN 005 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	15	16	Jumlah	17	19
Persentase	62,5%	66,66%	Persentase	70,83%	79,16%
Kategori	Baik	Baik	Kategori	Baik	Baik

Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 62,5%. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16%.

Hasil pengamatan siswa kelas III SDN 005 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 6 Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	14	15	Jumlah	16	18
Persentase	58,33%	62,5%	Persentase	66,66%	75%
Kategori	Baik	Baik	Kategori	Baik	Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33%. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 75%.

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas III SDN 005 Sungai Segajah dapat dilihat dari hasil belajar dan analisis data aktivitas guru dan siswa. Dari data hasil UH I dan II dapat dihitung jumlah dan persentase siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dan persentase hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 7 Hasil Belajar Siswa dari Skor dasar dan UH I dan UH II**

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Peningkatan	
		Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar	20 Orang	9	56,25	17,77%	26,66%
UH- Siklus I	20 Orang	15	66,25		
UH- Siklus II	20 Orang	17	71,25		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe

*Make a Match*. Dengan ketuntasan awal sebanyak 9 orang dengan rata-rata sebesar 56,25 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 15 orang atau dengan rata-rata sebesar 66,25 dan pada siklus kedua menjadi 17 orang dengan rata-rata sebesar 71,25. Jadi terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 17,77% dan dari skor dasar ke siklus dua 26,66%.

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus I dihitung dengan selisih skor dasar dan skor UH, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor UH I dengan skor UH II. Penyusun kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

**Tabel 8 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)
1	17,5	Hebat	27,5	Super
2	13,75	Baik	22,5	Hebat
3	15	Baik	17,5	Hebat
4	15	Baik	17,5	Hebat
5	22,5	Hebat	25	Super

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa pada siklus pertama ada beberapa kelompok yang memperoleh penghargaan hebat diantaranya kelompok 1, dan 5 sedangkan kelompok 2,3 dan 4 mendapat penghargaan pada kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 setiap kelompok berada dalam kategori hebat diantaranya kelompok 2,3 dan 4 sedangkan kelompok 1 dan 5 memperoleh nilai super

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SDN 005 Sungai Segajah semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 62,25%, aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16% Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33%, aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 75%. Penghargaan kelompok pada siklus pertama ada beberapa kelompok yang memperoleh penghargaan hebat diantaranya kelompok 1, dan 5 sedangkan kelompok 2,3 dan 4 mendapat penghargaan pada kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 setiap kelompok berada dalam kategori hebat diantaranya kelompok 2,3 dan 4 sedangkan kelompok 1 dan 5 memperoleh nilai super
2. Hasil belajar awal diperoleh sebanyak 9 orang dengan rata-rata sebesar 56,25 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 15 orang atau dengan rata-rata sebesar 66,25 dan pada siklus kedua menjadi 17 orang dengan rata-rata sebesar 71,25. Jadi

terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 17,77% dan dari skor dasar ke siklus dua 26,66%. Ketuntasan klasikal yang terjadi pada data awal adalah sebesar 45% dikategorikan tidak tuntas, tetapi pada siklus pertama meningkat menjadi 80% kategori tuntas dan pada siklus kedua meningkat menjadi 85% kategori tuntas.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru IPA model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Sekolah Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain.
2. Bagi Peneliti dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma. 2006a. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ngalim Purwanto 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodaskarya
- Priyono dan Titik. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam III*. Jakarta: PT Bengawan Ilmu
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Jakarta: Raja Wali Press
- Suprijono. 2011. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Fisikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani

-----, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Kencana

Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yerama Widya